BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan disegala bidang semakin maju, persaingan antar perusahaan dan perusahaan lain juga semakin ketat, apalagi untuk perusahaan yang sesama bidang, persaingannya akan lebih ketat. Persaingan ini membuat setiap perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerjanya supaya tujuan utama dari perusahaan akan tercapai. Secara umum, tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan / laba yang banyak dan ini dapat dilihat dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melihat kinerja perusahaan yang baik dalam bidang keuangannya, salah satunya dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan biasanya dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan baik kepada manajemen maupun kepada para penggunanya. Selain itu, Terdapat berbagai Informasi yang ada didalam laporan keuangan tersebut. Untuk mendapatkan sebuah ilustrasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan, maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengukurnya.

Rasio yang dapat diperoleh informasi dari dalam laporan keuangan ada beberapa macam. Rasio yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio

ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal yang efektif dan efisiensi. Untuk melakukan penilaian terhadap tingkat presentasi laba yang didapatkan dari perusahaan terkait dengan total aset maka dapat dilihat dari presentasi *return on asset* yang mana rasio ini merupakan salah satu dari rasio profitabilitas.

Metode yang biasa dipercaya perusahaan adalah *Return On Asset* karena dapat digunakan untuk mengukur efisiensi seluruh aset dalam suatu perusahaan yaitu dengan melakukan perbandingan antara laba perusahaan dengan aset yang dimilikinya (Jumhana, 2017). Kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar, ini artinya perusahaan memiliki *Return On Asset* yang tinggi. Namun dalam pengukuran *Return On Asset* ini terdapat adanya total aset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba dan akhirnya akan mempengaruhi atau menghambat peningkatan terhadap laba perusahaan. Sehingga variabel ini dipilih penulis untuk dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini.

Selain itu, permasalahan kewajiban lancar perusahaan juga dianggap mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio ini dapat membantu perusahaan mengetahui seberapa jauh perusahaannya dapat melunasi kewajibannya. Beberapa rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Untuk menentukan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar maka perusahaan dapat mengukur dengan *Current*

Ratio. Perusahaan yang menunjukkan besarnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya untuk menjaga kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan, maka artinya perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, ini artinya perusahaan memiliki *current ratio* yang rendah sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan akan dikenai beban tambahan atas keterlambatan membayar kewajibannya.

Dengan mengetahui seberapa besar persentasi kewajiban yang dimiliki perusahaan, maka gagal bayar perusahaan dapat dicegah. Hal ini dapat menunjukkan pada sisi aktiva lancar perusahaan melakukan penempatan dana yang besar. Tetapi terdapat 2 efek ketika perusahaan melakukan penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva. Pertama, perusahaan memiliki likuiditas yang semakin baik. Namun yang kedua, tidak terdapat tambahan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan karena kehilangan karena dana yang seharusnya digunakan untuk berputar atau berinvestasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Current Ratio ini lebih menuju pada keseluruhan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Namun dalam mengukur *current ratio* ini, terdapat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya, dan menyebabkan persediaan perusahaan harus dijual untuk membayar utangnya, padahal jika persediaan dijual dengan harga normal akan lebih sulit, kecuali persediaan tersebut dijual dengan harga yang lebih rendah tetapi kerugian

bagi perusahaan pastinya akan menambah, pada akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan.

Untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset yang paling likuid maka dapat menggunakan *Quick Ratio*. Untuk nilai total aset lancar akan dikurangi dengan nilai persediaan karena ketika perusahaan membutuhkan dana yang cepat untuk membayar kewajibannya maka nilai persediaan telah dianggap akan memakan waktu yang relatif lama untuk diuangkan. Dengan *quick ratio* ini, kreditur dapat mengetahui seberapa banyak kewajiban jangka pendek yang dapat dipenuhi oleh perusahaan dengan menjual semua aset yang paling likuid perusahaan dalam jangka waktu yang singkat. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor dan menyebabkan bertambahnya laba perusahaan.

Quick Ratio ini lebih menuju pada aset lancar yang lebih likuid dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Namun, dalam mengukur *quick ratio* ini terdapat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya yang mungkin karena saat jatuh tempo perusahaan sedang tidak memiliki dana yang cukup secara tunai untuk membayarnya sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat berharga, menjual persediaan dan lainnya. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi laba perusahaan.

Selain dari masalah perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, perusahaan juga harus mampu menyelesaikan masalah dalam sumber

pendanaannya. Untuk mengukur sumber pendanaan perusahaan maka dapat menggunakan rasio solvabilitas. Salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah *Debt to equity ratio*.

Pengukuran kebijakan pendanaan tercermin dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Pencapaian laba yang diperoleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Dengan rasio ini, perusahaan dapat melakukan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modalnya (Ekuitas). Tingginya kepercayaan dari pihak luar kepada perusahaan ketika perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang baik karena dengan modal yang besar maka tingkat keuntungan yang akan diraih juga semakin tinggi. Tetapi jika rasio ini terlalu tinggi, tingkat resiko kebangkrutan juga akan tinggi. Jika biaya hutang yang terbukti lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga *return on asset* akan semakin kecil.

Umumnya perusahaan memiliki 2 sumber utama dalam kegiatan pendanaannya yaitu yang pertama dari pemegang saham yaitu dalam bentuk setoran modal dan yang kedua dari utang baik utang dagang ke pihak pemasok utang maupun ke bank serta kepada pihak-pihak lain. Antara jumlah utang dan modal perusahaan diperbandingkan digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan mampu melunasi utang jangka panjangnya. Namun dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* ini terdapat adanya krisis keuangan perusahaan, sehingga modal sendiri perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya, akibatnya mempengaruhi laba dan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat sehingga investor tidak mau menginvestasikan dananya dalam bentuk saham

karena *debt to equity ratio* tinggi. Sehingga peneliti memilih variabel ini sebagai variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini.

Laba usaha diperoleh dari hasil aktivitas perusahaan. Laba juga diperoleh dari tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan aktivitas operasional yang dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Salah satu rasio aktivitas yang dapat digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*.

Untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan aktivasnya maka dapat menggunakan *Total asset turnover*. Dalam *total asset turnover*, penjualan dianggap sebagai pengukuran penggunaan aktiva yang paling relevan karena dapat menghasilkan laba. Dengan ini perusahaan dapat mengukur jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu dan perusahaan juga dapat menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Aktiva perusahaan yang berputar semakin cepat, maka keuntungan yang didapatkan juga ikut meningkat.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, *total asset turnover* ini digunakan untuk melihat seberapa efisiennya sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Namun dalam pengukuran rasio ini terdapat banyaknya perusahaan kurang efisien dalam penggunaan asetnya, ini menandakan bahwa adanya masalah manajemen ataupun produksinya dan pada akhirnya mempengaruhi terhadap laba perusahaan. Sehingga peneliti memilih variabel ini sebagai variabel independen yang keempat dalam penelitian ini.

Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya (*current ratio*), kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid (*quick ratio*), kemampuan perusahaan dapat melakukan perbandingan antara total hutang dengan modalnya (*debt to equity ratio*) dan kemampuan perusahaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (*total asset turnover*). Yang mana diantara rasio-rasio ini dapat berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (*Return On Asset*). *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi.

Perkembangan dalam bidang otomotif pada saat ini semakin pesat. Guna memenuhi kepuasan para konsumen, produk-produk yang diluncurkan sekarang semakin canggih. Sepeda motor merupakan salah satu permintaan terhadap produk otomotif yang semakin meningkat, karena dengan adanya sistem kredit atau pembayaran secara kredit konsumen sudah dapat memperoleh produk otomotif yang diinginkannya. Semakin ketatnya persaingan disegala bidang, terutama dalam bidang usaha ini, membuat perusahaan untuk lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Peranan terpenting bagi perusahaan adalah suatu perencanaan yang baik, karena dengan perencanaan yang baik, tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan lebih mudah untuk tercapai.

Pada penelitian ini, penilaian laporan keuangan perusahaan diteliti dengan menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan rasio profitabilitas

(*Return On Asset*). Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dikarenakan melihat tingkat pengguna otomotif di Indonesia yang semakin meningkat. Perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik ketika meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk otomotif dan komponen agar perusahaan yang dijalankan mampu memperoleh laba yang lebih besar.

Hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah Supardi, Suratno, & Suyanto (2016) meneliti Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover* Dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *current ratio variable and inflation does not affect the return on assets, the variable debt to asset ratio and total asset turnover variables affect the return on assets, simultaneously current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover and inflation effect on return on assets*. Purba (2017) meneliti Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Wartono (2018) meneliti Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian adalah:

1. Adanya total aset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba dan akhirnya akan mempengaruhi atau menghambat peningkatan terhadap laba perusahaan.
2. Adanya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya, sehingga hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran kewajiban lancarnya, padahal penjualan persediaan dengan harga normal akan relatif sulit, kecuali perusahaan menjualnya dibawah harga pasaran namun pastinya akan menambah kerugian bagi perusahaan.
3. Adanya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya yang mungkin karena saat jatuh tempo perusahaan sedang

tidak memiliki dana yang cukup secara tunai untuk membayarnya sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat berharga, menjual persediaan dan lainnya..

4. Adanya krisis keuangan perusahaan, sehingga modal sendiri perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya.
5. Adanya perusahaan kurang efisien dalam penggunaan assetnya, ini menandakan bahwa adanya masalah manajemen ataupun produksinya sehingga mempengaruhi terhadap laba perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dalam meneliti, maka batasan masalah dalam penelitian adalah Perusahaan yang diteliti yaitu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 dan variabel yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu variabel independen berupa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* serta variabel dependen berupa *Return on Asset*.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang menganalisa laporan keuangan terutama hal-hal yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan, khususnya manajer keuangan dalam mengendalikan analisis rasio keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

2. Bagi Universitas Putera Batam (UPB)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi beberapa penelitian dengan objek peneliti yang sejenis.